**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik. Dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 yang menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian di atas seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi saat ini pendidikan dituntut untuk mengalami berbagai perubahan yaitu dengan meningkatnya mutu pendidikan dengan berusaha mengoptimalkan pengembangan kurikulum 2013 yang diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntunan masyarakat Indonesia masa depan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, pembelajaran perpusat pada guru (*teacher centered*) dan sumber belajar hanya terpaku pada buku. Sehingga sikap rasa ingin tahu peserta didik dan keterampilan memecahkan dalam kehidupan sehari-hari rendah dan kurangnya keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.”

Seiring dengan penjelasan di atas bahwa pada kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial ke pembelajaran tematik terpadu. Pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga mereka mampu untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Dan dalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing peserta didik serta pembelajaran menggunakan berbagai macam media yang sesuai. Dan pemerintah mendukung penerapan kurikulum 2013 dengan menyediakan berbagai fasilitas, misalnya pelatihan dan buku pegangan untuk guru dan peserta didik sehingga bisa seragam di seluruh Indonesia.

Pendekatan saintifik atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah agar  secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiakan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Oleh karena itu pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari bebagai sumber melalui pengalaman nyata peserta didik agar dapat memecahkan masalah.

Salah satu model dalam kurikulum 2013 *problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga memberikan stimulus peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk bekerja dalam satu tim memecahkan masalah dunia nyata, sehingga peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah. Dengan memecahkan masalah peserta didik harus mendapatkan cara-cara berfikir, kebiasaan tekun dan rasa ingin tahu, serta percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Di kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, menjadi seorang pemecah yang baik bisa membawa manfaat-manfaat yang besar.

Berdasarkan paparan diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas IV dalam rangka meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik yang berjudul: “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik”

1. **Identifikasi Masalah**

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu menemukan permasalahan yang terjadi. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, identifikasi masalah yang ditemukan peneliti adalah:

1. Pada KTSP proses pembelajaran lebih terpaku pada guru *(teacher centered).*
2. Pada KTSP pembelajaran lebih menitik beratkan pada ranah kognitif.
3. Sumber belajar hanya terpaku pada buku.
4. Rendahnya keberanian dan keinginan serta kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya kreativitas pendidik dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran.
6. Rendahnya pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik.
7. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan umum, yaitu “Dapatkah penerapan pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik”. Adapun permasalahan khusus terperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagana agar sikap rasa ingin tahu?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan model *problem based learning* agar sikap rasa ingin tahu meningkat pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagana?
3. Adakah peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagana pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi setelah diterapkannya model *problem based learning* ?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *problem based learnning* pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan sumber energi peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagana?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah meningkatkan rasa ingin tahu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi Kelas IV SDN Aria Sacanagana Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Secara Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi kelas IV SDN Aria Sacanagana Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Secara Khusus**
2. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi kelas IV SDN Aria Sacanagana Kabupaten Bandung.
3. Untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi kelas IV SDN Aria Sacanagana Kabupaten Bandung.
4. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagara, setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada tema selalu hemat energi subtema macam-macam sumber energi.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagana, setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau instansi yang terkait dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sarana untuk lebih mengembangkan pembelajaran serta yang terpenting adalah dalam penggunaan model *problem based learning* pada tema selalu hemat energi subtema pemanfaatan energi meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SDN Aria Sacanagana Kabupaten Bandung.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Peserta Didik :
3. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu pesera didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu.
4. Memotivasi peserta didik dalam belajar dengan bersungguh-sungguh dan mendidik peserta didik untuk bisa bersikap tanggung jawab dan jujur.
5. Bagi Guru :

Melalui peenggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan kesempatan bagi pendidik mengembangkan kreativitasnya.

1. Bagi Sekolah :
2. Dapat memberikan kualitas pembelajaran tematik terpadu kepada peserta didik.
3. Memberikan wawasan atau inovasi bagi sekolah dalam pembelajaran tematik terpadu.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
5. Memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
6. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian disekolah secara langsung mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, maka beberapa istilah terlebih dahulu perlu didefinisikan secara oprasional, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah agar  secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiakan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
2. *Problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga memberikan stimulus peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk bekerja dalam satu tim memecahkan masalah dunia nyata, sehingga peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah.
3. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.